

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam dunia ekonomi, hubungan harus terjalin dengan dunia keuangan dan perbankan. Karena pertumbuhan ekonomi bergantung pada situasi keuangan suatu negara dan peran industri perbankan. Ketika situasi ekonomi di Indonesia menjadi sedikit tergesa-gesa dengan depresiasi rupiah, orang mulai mendapatkan banyak pendapatan memulai kegiatan bisnis untuk memenuhi kehidupan mereka.

Bank merupakan lembaga yang memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat karena menjadi sumber dana terbesar bagi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat dikatakan bahwa bank merupakan urat nadi sistem keuangan dan aktif menerima simpanan dari masyarakat. Terbuka dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Lembaga keuangan yang bertindak sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Peran penting bank dalam menjalankan kegiatannya adalah sebagai perantara (*financial intermediary*).

Pada bank syariah terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah. Bank Syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya sesuai dengan Prinsip Syariah kemudian berdasarkan jenis yang ada pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perbankan syari'ah melakukan kegiatan usaha sesuai dengan bank konvensional, yaitu melaksanakan

penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan perbankan lainnya. Implikasinya, di samping harus selalu sesuai dengan prinsip hukum Islam adalah sebab dalam prinsip syariah mempunyai bermacam variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional.

Fungsi bank sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat yang membutuhkan akan meningkatkan arus dana untuk investasi, modal kerja maupun konsumsi serta menyediakan jasa-jasa bank lain untuk tujuan mensejahterakan masyarakat. Namun perbankan yang kita kenal saat ini yaitu bank umum konvensional yang dalam transaksinya menggunakan sistem riba, yang dimana sistem bunga tersebut diharamkan dalam Islam. Riba diharamkan Islam dikarenakan sistemnya yang menyebabkan ketidakadilan dalam keuntungan yang diterima pihak bank dengan keuntungan peminjam, dimana pihak bank yang pasti akan menerima keuntungan, tanpa mau tahu apakah peminjam mendapat keuntungan tau malah mendapat kerugian.<sup>1</sup>

Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretikat, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Di dalam prinsip bagi hasil secara

---

<sup>1</sup> Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014),

otomatis kesulitan usaha ditanggung bersama oleh pemilik dana dan pengguna dana. Prinsip bagi hasil diterapkan Bank Syariah mengandung beberapa prinsip penerapan yang perlu dikaji untuk menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul. Dengan menyediakan berbagai produk dan layanan perbankan dengan rencana keuangan yang lebih beragam, perbankan syariah telah menjadi alternatif yang dapat diandalkan untuk sistem perbankan syariah.<sup>2</sup>

Berdasarkan PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015 hingga 2019, *Non Performing Financing* (NPF) tidak melampaui batas maksimum 5%. Menunjukkan bahwa bank tersebut termasuk sehat dan profesional dalam menjaga kualitas dan pengelolaan pembiayaannya. Peraturan Bank Indonesia *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio keuangan yang mewakili risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank karena mereka menyediakan portofolio dana bank yang berbeda untuk pembiayaan dan investasi. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh bank. Oleh karena itu, jika *Non Performing Financing* (NPF) suatu bank tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, dan tingkat risiko atau pinjaman bank tersebut cukup tinggi, yang sejalan dengan pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi oleh bank-bank dengan *non-financial* yang tinggi.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hal. 149

<sup>3</sup> Maidalena, *Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) pada Industri Perbankan Syariah*, hlm.132.

Berdasarkan PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015, lonjakan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) telah melampaui batas maksimum 92%, tahun 2016 Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) tidak melampaui batas maksimum. Namun pada tahun 2017 hingga 2019 mengalami lonjakan kembali pada Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) telah melampaui batas maksimum 92%. Menunjukkan bahwa bank tersebut termasuk tidak sehat dan tidak profesional dalam menjaga kualitas dan pengelolaan pembiayaannya. Sedangkan standar terbaik Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) menurut Bank Indonesia yaitu 92%. Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) biasanya sering disebut rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional.<sup>4</sup>

Berdasarkan PT. Bank Syariah Bukopin tahun 2015 hingga 2019, *Return On Assets* (ROA) tidak melampaui batas maksimum 1,25%. Menunjukkan bahwa bank tersebut termasuk tidak sehat dan profesional dalam menjaga kualitas dan pengelolaan pembiayaannya. Seharusnya menurut surat edaran Bank Indonesia tahun 2004, *Return On Assets* (ROA) yang baik nilainya lebih dari 1,25%. *Return On Assets* (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan. Dari penjelasan

---

<sup>4</sup> Apriyani, "Bank-Bank Syariah yang NPF-nya diatas 5%", dipublikasikan dalam infobanknews.com, diakses pada tanggal 22 Februari 2017

diatas dapat diartikan bahwa *Return On Assets* (ROA) sebagai kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.<sup>5</sup>

Apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpengaruh terhadap kinerja bank. *Non Performing Financing* (NPF) akan menimbulkan hilangnya kesempatan bagi memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang dibagikan sampai mempengaruhi perolehan laba serta berpengaruh tidak baik kepada *Return On Assets* (ROA).<sup>6</sup>

Hubungan antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah positif. Apabila *Non Performing Financing* (NPF) mengalami kenaikan maka *Return on Assets* (ROA) mengalami kenaikan pula, dan begitu sebaliknya. Hubungan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return on Assets* (ROA) adalah positif. Apabila Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami kenaikan maka *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan pula.

Adapun data perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) , Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) yang terdapat dalam laporan triwulan PT. Bank Bukopin Syariah tahun 2016-2020 akan disajikan pada tabel dibawah ini:

---

<sup>5</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 304.

<sup>6</sup> Gita Anasty Nindya, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas", hlm. 3

**Tabel 1.1**  
**Non Performing Financing (NPF) , Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dan Return On Assets (ROA) pada PT.Bank Bukopin Syariah Periode 2016-2020 (Dalam Presentase)**

Tahun	Triwulan	NPF		BOPO		ROA	
2015	I	3,95%		96,10%		0,35%	
	II	2,47%	↓	94,78%	↓	0,49%	↑
	III	2,45%	↓	93,14%	↓	0,66%	↑
	IV	2,74%	↑	91,99%	↓	0,79%	↑
2016	I	2,34%	↓	88,95%	↓	1,13%	↑
	II	2,37%	↑	89,88%	↑	1,00%	↓
	III	2,05%	↓	89,74%	↓	0,99%	↓
	IV	2,72%	↑	91,76%	↑	0,76%	↓
2017	I	1,69%	↓	94,12%	↑	0,53%	↓
	II	2,25%	↑	95,44%	↑	0,39%	↓
	III	3,10%	↑	96,54%	↑	0,27%	↓
	IV	4,18%	↑	99,20%	↑	0,02%	↓
2018	I	3,86%	↓	98,81%	↓	0,09%	↑
	II	4,94%	↑	97,61%	↓	0,18%	↑
	III	4,89%	↓	97,22%	↓	0,21%	↑
	IV	3,65%	↓	99,45%	↑	0,02%	↓
2019	I	4,02%	↑	99,75%	↑	0,03%	↑
	II	4,36%	↑	99,44%	↓	0,04%	↑
	III	4,18%	↓	99,96%	↑	0,03%	↓
	IV	4,05%	↓	99,60%	↓	0,04%	↑

Sumber:Laporan Keuangan Publikasi Bank Syariah Bukopin<sup>7</sup>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2015 *Non Performing Financing* (NPF) triwulan I sebesar 3,95%, triwulan II dan III mengalami penurunan menjadi 2,47% dan 2,4% sedangkan triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 2,74%. Kemudian Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) triwulan I, II, III dan IV mengalami penurunan menjadi 96,10%, 94,78%, 93,14% dan 91,99%. Dan *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2015 triwulan I, II, III dan IV mengalami kenaikan menjadi 0,35%, 0,49%, 0,66% dan 0,79%.

<sup>7</sup> <https://www.syariahbukopin.co.id/?q=laporan-keuangan>. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2019.

Pada tahun 2016 *Non Performing Financing* (NPF) triwulan I mengalami penurunan menjadi 2,34%, triwulan II mengalami kenaikan menjadi 2,37%, triwulan III mengalami penurunan menjadi 2,05% dan triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 2,72%. Kemudian Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) triwulan I mengalami penurunan menjadi 88,95%, triwulan II mengalami kenaikan menjadi 89,88%, triwulan III mengalami penurunan menjadi 89,74% dan triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 91,76%. Dan *Return On Assets* (ROA) pada triwulan I mengalami kenaikan menjadi 1,13% sedangkan pada triwulan II, III dan IV mengalami penurunan menjadi 1,00%, 0,99% dan 0,76%.

Pada tahun 2017 *Non Performing Financing* (NPF) triwulan I mengalami penurunan menjadi 1,69%, sedangkan triwulan II, III dan IV mengalami kenaikan menjadi 2,25%, 3,10% dan 4,18%. Kemudian Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) triwulan I, II, III dan IV mengalami kenaikan menjadi 94,12%, 95,44%, 96,54% dan 99,20%. Dan *Return On Assets* (ROA) pada triwulan I, II, III dan IV mengalami penurunan menjadi 0,53%, 0,39%, 0,27% dan 0,02%.

Pada tahun 2018 *Non Performing Financing* (NPF) triwulan I mengalami penurunan menjadi 3,86%, triwulan II mengalami kenaikan menjadi 4,94%, sedangkan triwulan III dan IV mengalami penurunan menjadi 4,89% dan 3,65%. Kemudian Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) triwulan I, II dan III mengalami penurunan menjadi 98,81%, 97,61% dan 97,22%, sedangkan triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 99,45%. Dan *Return On Assets* (ROA)



pada triwulan I, II, III mengalami kenaikan menjadi 0,09%, 0,18% dan 0,21%, sedangkan triwulan IV mengalami penurunan menjadi 0,02%.

Pada tahun 2019 *Non Performing Financing* (NPF) triwulan I dan II mengalami kenaikan menjadi 4,02% dan 4,36%, sedangkan triwulan III dan IV mengalami penurunan menjadi 4,18% dan 4,05%. Kemudian *Beban Operasional Per Pendapatan Operasional* (BOPO) triwulan I mengalami kenaikan menjadi 99,75%, triwulan II mengalami penurunan menjadi 99,44%, triwulan III mengalami kenaikan menjadi 99,96%, sedangkan triwulan IV mengalami penurunan menjadi 99,60%. Dan *Return On Assets* (ROA) pada triwulan I dan II mengalami kenaikan menjadi 0,03% dan 0,04%, triwulan III mengalami penurunan menjadi 0,03%, sedangkan triwulan IV mengalami kenaikan menjadi 0,04%

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka muncul masalah yang penulis akan teliti dengan judul ***Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Asset (ROA) PT.Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2020.***

## **B. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Bank Syariah Bukopin secara parsial?



2. Seberapa besar pengaruh Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Bank Syariah Bukopin secara parsial?
3. Seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Bank Syariah Bukopin secara parsial;
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT.Bank Syariah Bukopin secara parsial;
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan terhadap *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Syariah Bukopin.

### D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademik maupun praktis, seperti peneliti uraikan sebagai berikut:

## 1. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu tambahan referensi untuk penelitian lebih lanjut dan wawasan tentang keuangan syariah yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA). Sehingga menjadi sebuah dampak positif dari penyelenggaraan sebuah akademik.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan, memperluas wawasan berpikir serta keilmuan tentang perbankan syariah yang berkaitan dengan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) dan Beban Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA).
- b. Bagi akademik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dan diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian lebih lanjut;
- c. Bagi Perusahaan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan perekonomian yang sesuai dengan prinsip syariah;
- d. Bagi masyarakat dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi atau pembiayaan pada lembaga yang bersangkutan.